

Medical Record Service Management: Interface Design Integrated Application and Registration System Research Unit

Manajemen Pelayanan Rekam Medis : Interface Design Sistem Permohonan Dan Registrasi Terintegrasi Unit Penelitian

Hendra Rohman^{1*}, Alwhan Nurrochman²
^{1,2}Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia
hendrarohman@mail.ugm.ac.id

Abstract— Applications for scheduling research in the Diklit section are still manual, resulting in the process of arranging researchers having to go back and forth between officers which takes a long time. When the payment process has been carried out, the researcher returns to the Medical Records Installation and meets the research officer for registration and determining the date the research will be carried out. Researchers still have to come back to the research section of the Medical Records Installation one day before the research is carried out to write down the data on borrowing medical record files by filling in the tracers manually one by one so that the officers can prepare them on the day the research is carried out by the researchers. The aim is to create an interface design for an integrated application and registration system for research units. The result is an interface design for the research scheduling application process by researchers who can anticipate queues (online registration). Interface design for the application validation process by officers. The interface design of the researcher's email confirmation of the application is validated. The interface design of the registration process by researchers after validation shows that the research records include medical records that will be used by researchers whether using eMR, BRM or both. When using BRM, the researcher writes down the number of BRM and then a tracer template will appear according to the amount that must be filled in and later printed by the officer for taking the BRM from the storage shelf. The interface design of the researcher's email confirmation of successful registration contains the day, date and time the research can be carried out to make it easier for the researcher to come at the available time. The interface design for registration data sent to officers displays data on the number of applications, validated applications, number of daily visitors, and print reports. Conclusion: the interface design that has been designed can be taken into consideration in developing an information system in the research field involving the medical records work unit.

Keywords: Interface design, research application, information system.

Abstract— Permohonan penjadwalan penelitian di bagian Diklit masih secara manual, mengakibatkan proses pengurusan peneliti harus bolak-balik antarpetugas memerlukan waktu yang lama. Apabila proses pembayaran sudah dilakukan, peneliti kembali ke Instalasi Rekam Medis dan menemui petugas bagian penelitian untuk registrasi dan penentuan tanggal akan dilakukannya penelitian. Peneliti masih harus datang kembali ke Instalasi Rekam Medis bagian penelitian satu hari sebelum penelitian dilaksanakan untuk menulis data peminjaman berkas rekam medis dengan mengisi tracer secara manual satu per satu agar petugas dapat menyiapkan pada saat hari penelitian dilakukan peneliti. Tujuannya yaitu membuat interface design sistem permohonan dan registrasi terintegrasi unit penelitian. Hasilnya berupa interface design proses permohonan penjadwalan penelitian oleh peneliti dapat mengantisipasi antrean (registrasi online). Interface design proses validasi permohonan oleh petugas. Interface design konfirmasi email peneliti permohonan divalidasi. Interface design proses registrasi oleh peneliti setelah divalidasi menampilkan bahwa catatan penelitian diantaranya berisi rekam medis yang akan digunakan peneliti apakah menggunakan EMR, BRM atau keduanya. Apabila menggunakan BRM, peneliti menuliskan jumlah BRM dan kemudian akan muncul template tracer sesuai jumlah yang harus diisi dan nantinya dicetak oleh petugas untuk pengambilan BRM di rak penyimpanan. Interface design konfirmasi email peneliti berhasil registrasi memuat hari, tanggal, serta jam bisa dilakukannya penelitian untuk memudahkan peneliti datang di waktu yang tersedia. Interface design data registrasi yang terkirim ke petugas menampilkan data jumlah permohonan, permohonan tervalidasi, jumlah pengunjung harian, sampai dengan cetak laporan. Kesimpulan: interface design yang telah dirancang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan sistem informasi bidang penelitian yang melibatkan unit kerja rekam medis.

Kata Kunci: Interface design, permohonan penelitian, sistem informasi.

I.PENDAHULUAN

Program mutu layanan wajib dilaksanakan oleh setiap fasilitas kesehatan termasuk rumah sakit. Rumah sakit sebagai Rekam medis dalam fasilitas pelayanan kesehatan bisa digunakan salah satunya sebagai aspek penelitian. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan pemahaman di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan penelitian kesehatan terdapat prinsip atau kaidah dasar yang harus diterapkan sesuai dengan etik penelitian dan pengembangan yang meliputi prinsip menghormati harkat martabat manusia (respect for persons), prinsip berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan

(non-maleficence), dan prinsip keadilan (justice) (Kementerian Kesehatan, 2020). Sistem informasi dapat membantu bagian pendaftaran, dan membuat laporan (Rohman, 2019). Mengingat pentingnya rekam medis dalam penyediaan data dan informasi, kelengkapan dan keamanan data rekam medis harus maksimal. Sistem backup data harus dimiliki, salah satunya adalah rekam medis elektronik yang terintegrasi dengan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). SIMRS merupakan salah satu penerapan layanan informasi kesehatan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit dalam memenuhi fungsi. SIMRS digunakan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan, termasuk dalam bentuk jaringan koordinasi, menyimpan, mengambil, memproses informasi, pelaporan, dan prosedur administrasi lainnya. Peran SIMRS tersebut dapat memberikan pengaruh baik dari sisi pelayanan dan sisi administrasi (Prabawa et al., 2022).

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Sardjito merupakan rumah sakit kelas A pendidikan, rumah sakit rujukan nasional, dan rumah sakit pendidikan utama Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK- KMK) Universitas Gadjah Mada yang juga sudah menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) guna menunjang proses pelayanan diantaranya pelayanan pendidikan dan penelitian bagi mahasiswa dan calon dokter atau tenaga kesehatan profesional lainnya (RSUP Dr. Sardjito, 2023).

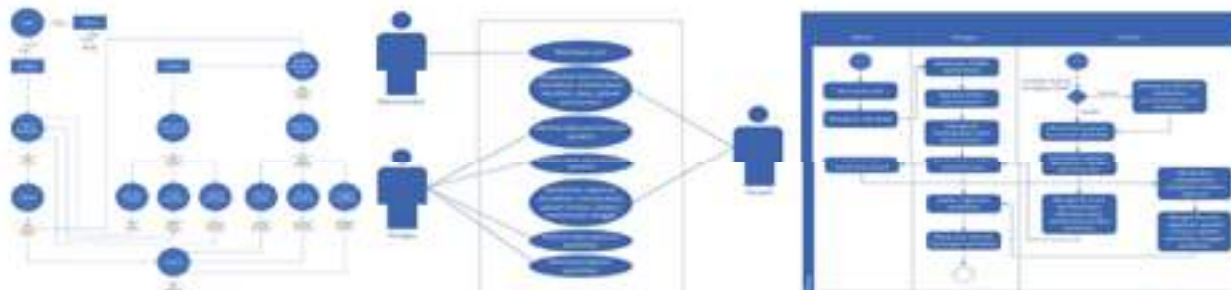
Proses penelitian yang diselenggarakan di rumah sakit perlu terintegrasi dengan SIMRS untuk pengolahan data dan kebutuhan yang akan disediakan kepada peneliti. Rekam medis elektronik menjadi pusat informasi dari sistem informasi rumah sakit atau jantungnya informasi dan berperan penting guna memberikan pelayanan yang baik dan cepat kepada pasien, serta mengoptimalkan kinerja petugas kesehatan agar lebih memudahkan dan meminimalisir kesalahan dari pekerjaannya (Kusumah, 2022). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas unit penelitian, RSUP Dr. Sardjito belum menggunakan sistem elektronik untuk proses penjadwalan penelitian, sistem permohonan dan registrasi masih manual dan peneliti datang langsung ke bagian Diklit kemudian ke unit penelitian mengakibatkan proses menjadi lebih lama. Untuk meminjamkan berkas, peneliti harus menulis manual ke setiap tracer berkas rekam medis mengakibatkan proses menjadi lama apabila jumlah berkas rekam medis yang akan dipinjam dalam jumlah banyak.

Di rumah sakit, permohonan penjadwalan penelitian di bagian Diklit masih secara manual, mengakibatkan proses pengurusan peneliti harus bolak-balik dari satu petugas ke petugas yang lain dimana memerlukan waktu yang lama. Setelah proses permohonan diterima, peneliti masih harus kembali ke bagian Diklit untuk mengurus pembayaran atas jumlah data yang akan dijadikan penelitian dimana proses dilakukan secara manual. Apabila proses pembayaran sudah dilakukan, peneliti kembali ke Instalasi Rekam Medis dan menemui petugas bagian penelitian untuk registrasi dan penentuan tanggal akan dilakukannya penelitian. Peneliti masih harus datang kembali ke Instalasi Rekam Medis bagian penelitian satu hari sebelum penelitian dilaksanakan untuk menulis data peminjaman berkas rekam medis dengan mengisi tracer secara manual satu per satu agar petugas dapat menyiapkan pada saat hari penelitian dilakukan peneliti.

Tujuan penelitian ini yaitu membuat interface design sistem permohonan dan registrasi terintegrasi unit penelitian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta.

II. METODE

Metode yang digunakan yaitu Research and Development (R&D). Perancangan sistem menggunakan metode waterfall. Subjek pada penelitian ini adalah Bagian Diklit dan bagian penelitian Instalasi Rekam Medis. Kegiatan dilakukan pada Mei 2023. Objek pada penelitian ini adalah proses permohonan dan registrasi bagian penelitian rekam medis. Teknik pengumpulan data



Gambar 1. Rancangan data flow diagram, use case diagram, dan rancangan activity diagram

Proses penjadwalan penelitian terdapat tiga entitas yaitu administrator, peneliti dan petugas. Administrator membuat user beserta hak akses yang digunakan petugas login SIMRS. Peneliti memiliki akses melakukan permohonan dengan mengisi identitas, data penelitian, dan upload persyaratan serta memiliki akses registrasi dengan mengisi upload invoice, catatan penelitian dan menentukan tanggal. Petugas memiliki akses melihat data permohonan peneliti, validasi permohonan, melihat data registrasi, dan rekap laporan. Sistem penjadwalan penelitian memiliki 3 aktor yang terlibat dalam proses di dalamnya.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis kebutuhan sistem, data yang diperlukan untuk proses permohonan dan registrasi penjadwalan penelitian yaitu nama peneliti, bagian/institusi, NIM, email, judul penelitian, tanggal penelitian, form upload, nomor rekam medis, nama pasien, tanggal masuk. Administrator membuat user yang digunakan oleh petugas, peneliti mengisi permohonan dan registrasi penjadwalan penelitian, serta petugas sebagai yang melihat, validasi, dan membuat rekap laporan penelitian. Administrator memulai dengan membuat user yaitu petugas penelitian. Proses yang sama yaitu peneliti memulai dengan membuka website rumah sakit untuk mengajukan permohonan penelitian setelah dari Diklit. Petugas membuka SIMRS untuk melihat permohonan dan memvalidasinya, hasil validasi akan dikirim ke peneliti. Peneliti melanjutkan registrasi dengan mengisi upload invoice, catatan, dan menentukan tanggal untuk selanjutnya datang ke Instalasi Rekam Medis bagian penelitian untuk melakukan penelitian. Data registrasi akan diterima oleh petugas, dan petugas dapat membuat rekap dan laporan kunjungan penelitian.

Data flow diagram merupakan tampilan grafik sistem yang menggunakan empat bentuk (entitas luar, proses, aliran data, data storage) untuk menggambarkan bagaimana data mengalir melalui proses-proses yang saling berhubungan. Simbol-simbol tersebut menggambarkan unsur-unsur lingkungan yang berhubungan dengan sistem, proses, arus data, dan penyimpanan data (Imani et al., 2022). Use case diagram mendeskripsikan fungsi dari sebuah sistem melalui perspektif pengguna sistem. Use case diagram meng-identifikasi fungsionalitas yang dimiliki oleh sistem, user yang berinteraksi dengan sistem, dan asosiasi antara user dengan fungsionalitas sistem (Ramadhan, 2020). Activity diagram mendokumentasikan alur kerja pada sebuah sistem yang dimulai dari pandangan level bisnis hingga level operasional dan dapat mendukung perilaku paralel (Ramadhan, 2020).

a. *Interface design* proses permohonan penjadwalan penelitian oleh peneliti



Gambar 2. Halaman utama penjadwalan penelitian

Halaman utama penjadwalan penelitian yang di desain memanfaatkan website resmi milik RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yaitu pada bagian/layanan Diklit. Penambahan tombol (button) dimaksudkan untuk mempermudah proses penjadwalan penelitian oleh peneliti sehingga tidak perlu datang secara langsung ke unit penelitian untuk mengantisipasi antrean (registrasi online). Pop-up ketentuan umum memberikan informasi kepada peneliti berupa persyaratan yang harus diketahui dan disetujui sebelum melakukan penjadwalan penelitian diantaranya peneliti sudah mengurus ke bagian Diklit dulu untuk mendapatkan persyaratan dan mengurus surat etik penelitian (ethical clearance) yang diperlukan untuk permohonan dan registrasi penjadwalan penelitian.



Gambar 3. Pop-up ketentuan umum penjadwalan penelitian dan menu permohonan dan registrasi (menu permohonan)

Menu permohonan dan menu registrasi penjadwalan penelitian menampilkan informasi dan alur peneliti untuk melakukan pendaftaran. Terdapat informasi bahwa menu permohonan harus di akses terlebih oleh peneliti setelah mendapatkan surat ijin dari bagian Diklit.



Gambar 4. Menu permohonan (pengisian identitas peneliti) dan (pengisian data penelitian)

Setelah masuk ke menu permohonan, langkah pertama yaitu mengisi data identitas peneliti. Peneliti mengisi mulai dari kategori peneliti, nama, nim, institusi, email, dan judul penelitian. Langkah kedua dalam menu permohonan yaitu mengisi data kebutuhan penelitian. Jumlah data yang diminta (data sesuai permintaan peneliti, misal: data 10 besar penyakit), dan jumlah catatan medis (rekam medis) yang akan diteliti (RME/BRM berkedudukan sama). Untuk data print out, maka data akan dikirimkan ke email peneliti oleh petugas.



Gambar 5. Menu permohonan (data penelitian - kualifikasi data umum) dan (kualifikasi data khusus)

Masih di langkah yang kedua yaitu data penelitian, selanjutnya peneliti mengisi kebutuhan data dengan cara ceklis item kualifikasi data rekam medis pasien. Berdasarkan Kementerian Kesehatan, (2022a) tentang standar variabel dan meta data terdapat data set yang terdiri diantaranya instalasi gawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap. Hal ini berguna untuk memudahkan petugas dalam menyiapkan kebutuhan data yang akan digunakan peneliti. Selanjutnya setelah mengisi kualifikasi data umum, peneliti mengisi kualifikasi data khusus untuk dokumen rekam medis pasien yang akan diteliti yaitu untuk rawat darurat, rawat jalan, dan rawat inap.



Gambar 6. Menu permohonan - upload foto persyaratan dan notifikasi permohonan berhasil

Langkah terakhir (ketiga) dalam menu permohonan adalah upload foto persyaratan yang diperlukan sebagai syarat melakukan permohonan penelitian. Persyaratan diantaranya surat ijin penelitian yang dikeluarkan bagian Diklit dan surat etik penelitian (ethical clearance). Apabila semua sudah terpenuhi, peneliti dapat mengajukan permohonan. Setelah peneliti mengajukan (submit) permohonan, akan muncul informasi bahwa permohonan berhasil. Data akan di cek kelengkapan oleh petugas dan divalidasi. Apabila sudah divalidasi, peneliti akan mendapatkan notifikasi melalui email.

b. Interface design proses validasi permohonan oleh petugas



Gambar 7. Halaman login SIMRS RSUP Dr. Sardjito (SIMETRIS) dan Submenu jadwal penelitian

Petugas penelitian melakukan login SIMRS (SIMETRIS) dengan memasukkan username dan password yang dimiliki sesuai bidang pekerjaannya untuk proses administratif unit penelitian. Halaman utama terdapat menu bar yang terletak pada bagian atas (di bawah title bar) dan memuat diantaranya menu rekam medis yang akan digunakan petugas untuk penjadwalan penelitian. Petugas memilih menu rekam medis dimana akan menampilkan banyak submenu yang sudah dikategorikan diantaranya transaksi, informasi, dan laporan. Petugas memilih submenu pada bagian transaksi yaitu jadwal penelitian.



Gambar 8. Notifikasi daftar permohonan dan permohonan peneliti lengkap

Petugas akan mendapatkan notifikasi peneliti yang sudah melakukan permohonan penjadwalan pada bagian atas kanan (bagian notifikasi) dan permohonan yang belum dilihat oleh petugas akan terletak di barisan atas (nomor awal) di atas permohonan yang sudah divalidasi. Petugas mengecek permohonan dan melihat kelengkapan identitas, data, dan persyaratan yang diajukan oleh peneliti. Petugas dapat melihat apakah data permohonan yang dikirim peneliti lengkap dan sudah sesuai. Apabila sudah lengkap dan sesuai, data permohonan kemudian akan divalidasi oleh petugas unit penelitian.



Gambar 9. Kualifikasi data penelitian dan formulir hasil validasi berkas legkap

Kualifikasi data penelitian mem- perlihatkan kebutuhan data rekam medis pasien yang diperlukan peneliti. Petugas dapat membantu peneliti mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan yang diminta peneliti. Data yang telah divalidasi akan dimunculkan dan diurutkan sesuai waktu pengajuan permohonan oleh peneliti. Peneliti yang mengajukan permohonan lebih awal akan berada ada posisi atas. Untuk data yang sudah divalidasi petugas, akan ada notifikasi yang dikirim ke email peneliti. Data yang sudah divalidasi tidak dapat diubah.

c. Interface design konfirmasi email peneliti permohonan divalidasi



Gambar 10. Konfirmasi email permohonan divalidasi

Konfirmasi email setelah meng- informasikan ke peneliti bahwa data permohonan sudah divalidasi petugas. Terdapat kode validasi yang dapat digunakan peneliti untuk melakukan registrasi penjadwalan penelitian.

d. Interface design proses registrasi oleh peneliti setelah divalidasi



Gambar 11. Menu permohonan dan registrasi (menu registrasi) dan menu registrasi (konfirmasi data peneliti)

Peneliti melakukan registrasi pada menu registrasi dan melakukan langkah pertama yaitu upload invoice. Invoice didapatkan peneliti setelah konfirmasi bagian Diklit setelah permohonan penjadwalan penelitian divalidasi petugas. Peneliti menuliskan nama, email, dan kode validasi yang dikirim melalui email untuk kemudian setelah data ditemukan, peneliti bisa meng- upload invoice.



Gambar 12. Menu registrasi (*upload invoice*) dan menu registrasi (*catatan penelitian*)

Langkah yang kedua yaitu peneliti mengisi catatan penelitian. Catatan penelitian diantaranya berisi rekam medis yang akan digunakan peneliti apakah menggunakan EMR, berkas rekam medis (BRM) atau keduanya. Apabila menggunakan BRM, peneliti menuliskan jumlah BRM nya dan kemudian akan muncul template tracer sesuai jumlah yang harus diisi dan nantinya di cetak oleh petugas untuk pengambilan BRM di rak penyimpanan.



Gambar 13. Menu registrasi (*tanggal penelitian*) dan notifikasi registrasi berhasil

Langkah ketiga registrasi, peneliti menentukan tanggal untuk kedatangan penelitian di unit penelitian rumah sakit. Peneliti dapat memilih pada tanggal yang masih memiliki kuota (tidak penuh).Setelah mengirim data registrasi (submit), data akan terkirim dan terekam pada sistem dan diketahui oleh petugas. Data registrasi peneliti yang sudah dikirim tidak dapat diubah. Peneliti diharuskan datang pada tanggal yang dipilih.

e. Interface design konfirmasi email peneliti berhasil registrasi



Gambar 14. Konfirmasi Email Berhasil Registrasi

Konfirmasi email secara otomatis setelah melakukan registrasi dapat meyakinkan peneliti untuk terkirimnya data registrasi kepada petugas dan dapat meminimalisir peneliti melakukan registrasi berulang. Pesan konfirmasi juga memuat hari, tanggal, serta jam bisa dilakukannya penelitian untuk memudahkan peneliti datang di waktu yang tersedia.

f. Interface design data registrasi yang terkirim ke petugas



Gambar 15. Daftar registrasi, data registrasi peneliti, dan rekap laporan penelitian

Data registrasi yang dikirim oleh peneliti dapat dilihat petugas melalui sistem. Data registrasi diurutkan berdasarkan waktu pengiriman peneliti. Data teratas adalah data yang terkirim lebih dulu (paling lama). Petugas melihat data registrasi peneliti seperti identitas, data, catatan, sampai dengan tracer penelitian. Apabila peneliti menggunakan berkas rekam medis dalam penelitian. Tracer kemudian akan di cetak oleh petugas pada tombol “cetak” untuk mengambil BRM di rak penyimpanan. Rekap laporan penelitian digunakan untuk petugas mengetahui data jumlah permohonan, permohonan tervalidasi, jumlah pengunjung harian, sampai dengan cetak laporan.

Dampak positif yang berpengaruh bagi pengguna aplikasi yaitu meningkatnya kinerja, efisiensi kerja, dan berkurangnya beban kerja pengguna aplikasi (Rohman, 2022a). Tersedianya sistem informasi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola data menggunakan sistem informasi berbasis web (Rohman, 2022b).

IV. KESIMPULAN

- a. Interface design yang telah dirancang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan sistem informasi bidang penelitian yang melibatkan unit kerja rekam medis.
- b. Interface design proses permohonan penjadwalan penelitian oleh peneliti dapat mengantisipasi antrean (registrasi online).
- c. Interface design proses validasi permohonan oleh petugas menampilkan data yang sudah divalidasi petugas, akan ada notifikasi yang dikirim ke email peneliti.
- d. Interface design konfirmasi email peneliti permohonan divalidasi menampilkan bahwa terdapat kode validasi yang dapat digunakan peneliti untuk melakukan registrasi penjadwalan penelitian.

- e. Interface design proses registrasi oleh peneliti setelah divalidasi menampilkan bahwa catatan penelitian diantaranya berisi rekam medis yang akan digunakan peneliti apakah menggunakan EMR, berkas rekam medis (BRM) atau keduanya. Apabila menggunakan BRM, peneliti menuliskan jumlah BRM dan kemudian akan muncul template tracer sesuai jumlah yang harus diisi dan nantinya di cetak oleh petugas untuk pengambilan BRM di rak penyimpanan.
- f. Interface design konfirmasi email peneliti berhasil registrasi dapat meminimalisir peneliti melakukan registrasi berulang. Pesan konfirmasi memuat hari, tanggal, serta jam bisa dilakukannya penelitian untuk memudahkan peneliti datang di waktu yang tersedia.
- g. Interface design data registrasi yang terkirim ke petugas menampilkan data jumlah permohonan, permohonan tervalidasi, jumlah pengunjung harian, sampai dengan cetak laporan.

REFERENSI

- Imani, A. D., Farlinda, S., Wicaksono, A. P., & Selviyanti, E. (2022). Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Pendaftaran Online Berbasis Android di Rumah Sakit Daerah Balung. *J-ReMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 3(4), 276–286. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i4.3239>.
- Kementerian Kesehatan. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2020 tentang Komite etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional.
- Kementerian Kesehatan. (2022). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/1423/2022 Tentang Pedoman Variabel dan Meta Data pada Penyelenggaraan Rekam Medis elektronik.
- Kusumah, R. M. (2022). Analisa Perbandingan Antara Rekam Medis Elektronik dan Manual. *Indonesian Journal of Community Services and Development (COMSeRVA)*, 1(9), 595–604. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i9.67>.
- Prabawa, I. N. A., Widyantara, I. M. O., & Sudarma, M. (2022). Evaluasi SIMRS pada Manajemen Sumber Daya Manusia dengan Framework COBIT 5. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(3), 523. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2022934749>.
- Ramadhan, W. (2020). Sistem Antrian Loker KIOSK dan Android Terintegrasi SIMRS RSUD Patut Patuh Patju Gerung. *Explore*, 10(1), 84. <https://doi.org/10.35200/explore.v10i1.410>.
- Rohman, H., & Agnia, E. (2019). Pelaporan Posyandu Lansia Puskesmas Banguntapan III: Perancangan Sistem Informasi Berbasis Web. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 7(2), 44-53.
- Rohman, H., Ismiyati, N., Irianto, I. D. K., Nurrochman, A., & Saputra, R. P. (2022a). Pendampingan Kegiatan Evaluasi Sistem Informasi Posyandu Lansia Bougenvile Padukuhan Tegalwaras, Sariharjo, Kapanewon Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. In *Prosiding COSECANT: Community Service and Engagement Seminar (Vol. 2, No. 2)*.
- Rohman, H., Ismiyati, N., & Irianto, I. D. K. (2022b). Posyandu cadre training in utilizing information systems to manage elderly medical record data. *Community empowerment*, 7(11), 1935-1944.
- RSUP Dr. Sardjito. (2023). Profil Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Sardjito Yogyakarta. <https://sardjito.co.id/profil/>